BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Di era globalisasi seperti sekarang ini masyarakat di Indonesia dituntut untuk serba cepat diantaranya dalam hal ekonomi, kesehatan, maupun informasi. Tidak sedikit pula wanita yang telah berumah tangga, memilih hanya sebagai ibu rumah tangga saja, akan tetapi banyak juga wanita yang memilih untuk berkarir. Bukan hal yang tak lazim lagi apabila sekarang ini banyak sekali wanita di Indonesia yang telah berkarir dalam bidangnya masing-masing. Tuntutan rutinitas pekerjaan yang begitu padat serta menyita waktu terkadang menjadi alasan banyaknya wanita sekarang ini sulit untuk menjaga kesehatan.

Wanita di zaman sekarang ini bisa dibilang memiliki pola hidup yang kurang baik, seperti tidak rutin berolah raga, tidak mengatur pola makan secara baik, serta mudah stress, semua itu merupakan pola hidup yang tidak sehat dan bisa memancing penyakit untuk menyerang kesehatan tubuh setiap wanita di masa kini. Ada sebuah penyakit yang terbilang cukup menarik untuk diketahui setiap wanita khususnya yang berusia produktif di Indonesia sekarang ini yakni penyakit kista. Kista memiliki banyak jenis, diantaranya adalah kista folikel, kista korpus luteum, kista denoma, kista dermoid, kista hemorrhage, kista lutein, kista polikistik ovarium, kista coklat (endometriosis).

Pada dasarnya kista dimiliki setiap manusia, baik pria maupun wanita, akan tetapi kista yang ada di dalam tubuh pria tidak berpotensi untuk menjadi sebuah penyakit. Sedangkan pada wanita kista berpotensi menjadi penyakit yang berbahaya apabila mulai aktif di dalam tubuh

wanita. Tingkat keganasannya ditentukan pada jenisnya setelah melakukan proses pendeteksian oleh dokter yang menangani masalah kista.

Penyakit ini terbilang cukup unik dan mengundang perhatian, tidak sedikit juga wanita di Indonesia yang mengenal penyakit ini, akan tetapi tidak sedikit pula wanita yang terkesan acuh tak acuh dalam menanggulangi atau menyikapi penyakit ini, hal ini juga terjadi karena sumber maupun informasi yang ada mengenai penyakit kista masih terasa kurang, sehingga mungkin menyebabkan wanita di Indonesia sekarang ini terkesan bereaksi kurang tanggap akan bahayanya penyakit ini hingga akhirnya banyak korban penderita kista endometriosis ini bertambah setiap tahunnya, ini terbukti melalui peningkatan penderita penyakit ini setiap tahunnya (Nasdaldy, 2009).

Dari sekian banyak jenis penyakit kista, kista coklat (endometriosis) begitu menarik perhatian untuk diteliti dan di informasikan kepada masyarakat, terutama untuk wanita di Indonesia yang setiap tahunnya bertambah banyak penderitanya. Menurut data hasil penelitian di Rumah Sakit Umum Cipto Mangunkusumo terdata pada tahun 2008 terdapat 428 kasus penderita kista endometriosis, 20% diantaranya meninggal dunia dan 65% diantaranya adalah wanita karir yang telah berumah tangga, sedangkan pada tahun 2009 terdata 768 kasus penderita kista endometriosis, dan 25% diantaranya meninggal dunia, dan 70% diantaranya adalah wanita karir yang telah berumah tangga (Nasdaldy, 2009).

Tahun	Jumlah Kasus	Meningal Dunia	Golongan Pekerjaan		
			Wanita Karir Yang Telah Berumah Tangga	Ibu Rumah Tangga	Wanita Yang Belum Berumah Tangga
2008	428	85 (20%)	273 (65%)	107 (25%)	42 (10%)
2009	768	192 (25%)	537 (70%)	153 (20%)	76 (10%)

Tabel 1.1 Jumlah penderita kista endometriosis di RSCM, Jakarta.

Kista adalah tumor jinak yang terdapat di organ reproduksi wanita yang paling sering ditemui, bentuknya kistik, berisi cairan kental, dan ada pula yang berbentuk anggur. Kista juga ada yang berisi udara, cairan, nanah. Sedangkan kista endometriosis sendiri adalah suatu penyakit yang lazim menyerang wanita di usia reproduksi, penyakit ini merupakan kelainan ginekologis yang menimbulkan keluhan nyeri haid, nyeri saat senggama, pembesaran ovarium dan infertilitas.

Endometriosis ini disebabkan oleh karena siklus haid yang tidak berjalan dengan baik sehingga darah kotor yang seharusnya terbuang dengan lancar menjadi tersumbat dan menetap didalam rahim wanita tersebut dan menjadi semakin membesar karena terus-menerus tertampung, ini terjadi karena gangguan hormon estrogen dan progesteron didalam tubuh wanita tidak seimbang. Berdasarkan tingkat keganasannya, kista terbagi dua, yaitu non-neoplastik dan neoplastik. Kista non-neoplastik sifatnya jinak dan biasanya akan mengempis sendiri setelah 2 hingga 3 bulan. Sementara kista neoplastik umumnya harus dioperasi seperti jenis kista endometriosis, namun hal itu pun tergantung pada ukuran dan sifatnya (Nasdaldy, 2009).

Berikut beberapa faktor yang memancing pertumbuhan kista endometriosis terjadi pada wanita karir usia produktif baik yang sudah terkena maupun belum, diantaranya ialah:

- Pola makan yang tidak teratur (sering terlambat makan).
- Asupan gizi yang kurang seperti buah-buahan, sayuran hijau yang mengandung serat tinggi.
- Gangguan Hormon karena tingkat stress yang tinggi.
- Sering mengkonsumsi makanan-makanan cepat saji yang mengandung vetsin (MSG) tinggi.
- Sering minum-minuman berkarbonasi tinggi seperti *soft drink.*

Menurut Suhandi Iskandar dari RS Mitra Keluarga Kelapa Gading mengatakan bahwa penyakit kista sampai saat ini masih belum diketahui secara pasti penyebabnya, gangguan penyakit kista ini dan masalah penyakit ini masih terus diteliti. Disamping itu informasi yang ada masih terasa kurang memadai dan mendukung untuk mengurangi serta memberikan informasi kesehatan untuk menanggulangi jumlah penderita kista endometriosis ini.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan hal-hal yang melatarbelakangi meningkatnya penyakit kista setiap tahunnya, maka permasalahan dapat di identifikasikan dan di upayakan sebagai berikut:

- Kurangnya upaya pemerintah, maupun departemen kesehatan untuk memberikan penyuluhan dalam bentuk informasi media elektronik, seperti iklan layanan masyarakat di televisi.

- Informasi secara media cetak pun masih terasa kurang, seperti banner, poster, leaflet, dan iklan layanan masyarakat di majalah sebagai media pendukung. Dan membuat media informasi itu semenarik mungkin

sehingga menarik perhatian untuk kaum wanita agar menjaga pola hidup yang sehat.

- Pemberian penyuluhan secara langsung pun menjadi suatu upaya untuk menginformasikan kepada masyarakat umum, mengenai bahayanya kista endometriosis, serta kiat-kiat untuk menanggulangi dan mencegah penyakit kista endometriosis (bazaar kesehatan, seminar kesehatan).

1.3 Fokus Masalah

Permasalahan ini difokuskan pada dampak peningkatan jumlah wanita berusia produktif di Indonesia yang menderita kista endometriosis setiap tahunnya, serta kurangnya upaya pemerintah dalam memberikan penyuluhan, dan informasi mengenai bahayanya kista endometriosis ini, padahal angka kasus penderita kista endometriosis di Indonsia ini terbilang cukup besar dan perlu mendapatkan perhatian khusus karena tidak sedikit juga penderita kista endometriosis di Indonesia ini yang meninggal dunia.

1.4 Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan media kampanye sosial ini yaitu ingin memberikan informasi tentang bahayanya kista endometriosis serta kiat-kiat mencegah dan mengatasi penyakit kista yang dibuat semenarik mungkin, dengan memberikan bentuk visualisasi yang menarik dan memberikan penjelasan tentang penyakit kista secara jelas agar mudah diterima oleh masyakat.

Dengan menggunakan sarana media cetak, maupun elektronik untuk mengkampanyekan tentang bahaya kista endometriosis ini, akan membuat

masyarakat terutama untuk wanita-wanita yang ada di Indonesia sekarang ini agar mendapatkan informasi dan pengetahuan yang berguna akan bahaya penyakit kista endometriosis ini. Selain itu agar setiap wanita bisa melakukan pencegahan penyakit kista ini sedini mungkin, dan tidak menjadi acuh dalam menyikapinya, serta bagi yang sudah terkena penyakit kista ini bisa menanggulangi penyakitnya, dikarenakan mendapatkan informasi yang jelas, serta akurat dalam mengobati penyakit ini, hingga sekiranya bisa menekan tingginya tingkat kematian dan penderita penyakit kista endometriosis di Indonesia ini agar menurun.

1.5 Kata Kunci

Bahaya, Penyakit, Wanita

A. Bahaya

Suatu hal yang mengancam, baik secara langsung maupun tidak langsung dan memberikan rasa ketidak nyamanan bagi yang terancam, selain itu sebagai suatu bentuk peringatan akan suatu hal yang harus di hindari agar tidak menimbulkan kerugian.

B. Penyakit

Penyakit adalah suatu kondisi atau situasi penyimpangan kesehatan, yakni sebuah situasi atau keadaan kesehatan yang sedang tidak normal dan terganggu. Sumber penyakit bisa melalui penularan virus maupun bakteri, adapun selebihnya melalui gangguan ginekologi atau hormon di dalam tubuh yang menyebabkan tubuh terserang penyakit.

C. Wanita

Wanita adalah sebutan yang digunakan untuk spesies manusia berjenis kelamin betina. Lawan jenis dari wanita adalah pria. Wanita adalah kata yang umum digunakan untuk menggambarkan perempuan dewasa. Perempuan yang sudah menikah juga biasa dipanggil dengan sebutan ibu.